

BAB V PENUTUP

5.1. Simpulan

Alur pembelajaran yang telah guru buat, nampaknya guru kurang mengembangkan pembelajaran menjadi menyenangkan yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi barisan dan deret aritmatika. Hal ini terlihat dari tiga hal. Pertama, kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan hanya sebatas bayangan pengalaman pada tahun sebelumnya. Respon siswa selama pembelajaran terbayang oleh guru namun tidak dicatat secara formal. Intinya guru akan merespon serta mengarahkan siswa kepada pemahaman konsep dasar yang menekankan konsep barisan dan deret aritmatika. Kedua, kegiatan pembelajaran 90% di dasarkan satu sumber buku paket matematika, buku pegangan siswa dan guru dari sekolah tersebut. Buku tersebut menyesuaikan kebutuhan siswa dan guru, serta sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pada buku tersebut terdapat banyak masalah sebagai bahan latihan siswa, dimulai dari latihan bersama, latihan mandiri, dan terakhir latihan mahir dengan soal yang lebih tinggi. Sehingga dapat disimpulkan, guru seakan mengikuti buku dan tidak banyak berpikir mengenai kebutuhan siswa yang bisa jadi berbeda dengan yang disajikan pada buku tersebut. Ketiga, rencana pembelajaran hanya dipikirkan di dalam benak guru, tanpa dokumen RPP yang sebenarnya telah dibuat di awal tahun ajaran. Menurut guru RPP hanya dokumen, sedangkan pelaksanaan metode serta tahapan belajar dapat berubah secara fleksibel di dalam kelas sesuai kebutuhan.

Desain pembelajaran dapat mengacu pada bagaimana seseorang belajar, yaitu kualitas pembelajaran dapat bergantung pada bagaimana pembelajaran dirancang yang dibuat berdasarkan pendekatan perancangannya, desain juga dapat memudahkan untuk belajar yaitu dalam penataan perencanaan pembelajaran yang dapat memunculkan perilaku belajar seperti kondisi yang ditata dengan baik, strategi yang direncanakan untuk mendapatkan peluang tercapainya hasil pembelajaran.

Learning obstacle yang terjadi pada masing-masing indikator : Siswa memahami materi prasyarat (pola bilangan, bilangan, operasi aljabar, persamaan linier) secara parsial, Siswa hanya memahami pengertian konsep barisan pada bilangan pecahan secara parsial, Siswa hanya memahami pola barisan aritmatika secara parsial terutama konsep beda, Siswa hanya memahami secara parsial penjumlahan antar suku dalam barisan aritmatika, Siswa memahami secara parsial persoalan barisan dan deret aritmatika terutama dalam bentuk pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari – hari, Siswa hanya memahami secara parsial konsep deret aritmatika, Siswa memahami secara parsial koneksi pada barisan aritmatika dan bentuk segitiga siku – siku, Siswa memahami secara parsial gabungan konsep barisan dan deret aritmatika.

Terdapat tiga situasi didaktis yang peneliti antisipasi dengan strategi scaffolding. Pertama, pada saat menentukan nilai yang memenuhi pola bilangan, ketika siswa tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan secara individu, peneliti melakukan antisipasi dengan memberikan petunjuk berupa arahan untuk menyelesaikan soal yang diberikan. Kedua, pada saat menentukan definisi dan contoh dari barisan aritmetika, antisipasi yang dilakukan peneliti dengan memberikan contoh lain dari bentuk barisan bilangan membuat siswa lebih memahami pembelajaran yang diberikan. Ketiga, pada saat menentukan nilai suku ke- n dan jumlah n suku pertama dari suatu barisan dan deret aritmetika, antisipasi didaktis yang diberikan yaitu dengan ke meja mereka masing-masing untuk mengecek pengerjaan mereka dan melakukan interaksi secara langsung. Antisipasi didaktis yang peneliti berikan pada penelitian ini disesuaikan dengan keadaan lingkungan di sekitar kelas. Hal ini dilakukan agar siswa lebih mudah untuk masuk kedalam situasi pembelajaran yang diberikan. Dengan mengantisipasi setiap respon yang siswa berikan proses pembelajaran di kelas dapat berjalan sebagaimana mestinya. Proses scaffolding sangat dibutuhkan baik dari guru sendiri maupun dari teman sebaya yang lebih memahami.

5. 2. Implikasi

Desain didaktis dapat diusulkan untuk diterapkan pada pembelajaran untuk meminimalisir berbagi kemungkinan yang dialami siswa pada *learning*

obstacle yang ada, dan potensi *Learning Obstacle* siswa yang diidentifikasi pada penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan desain pembelajaran lainnya dengan karakteristik siswa.

5.3. Rekomendasi

Penelitian yang dilakukan ini belum 100% dapat menghilangkan LO siswa dalam mempelajari materi barisan dan deret aritmatika, maka perlu dikembangkan terus melalui penelitian yang lebih baik lagi, sehingga dapat mengatasi dan mengurangi hambatan atau kesulitan siswa sepenuhnya, dan membangun cara berfikir siswa agar menjadi lebih kreatif dengan memberikan materi yang telah di modifikasi guru seperti materi barisan dan deret aritmatika dalam bentuk operasi aljabar, persamaan linier, segitiga siku-siku dan masih banyak lainnya yang dapat digabungkan dengan konsep barisan dan deret aritmatika.

